



## IMPLEMENTASI PERENCANAAN STRATEGIS SEKOLAH MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL UMMAH NW BAGIK NUNGGAL LOMBOK TENGAH TAHUN AJARAN 2024/2025

Wahyuni<sup>1</sup>, Riyuzen Praja Tuala<sup>2</sup>, Mujiyatun<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: mokwahyuni@gmail.com

### Abstract

This study aims to describe and analyze the implementation of strategic planning at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayatul Ummah NW Bagik Nunggal, Central Lombok, in the 2024/2025 academic year. Strategic planning is a systematic process in designing the direction of policies and objectives of educational institutions in order to achieve the vision and mission effectively and efficiently. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that the process of implementing strategic planning at MTs Hidayatul Ummah NW Bagik Nunggal is carried out through the stages of formulating the vision and mission, analyzing the internal and external environment (SWOT analysis), determining strategic objectives, preparing work programs, and periodic evaluations. Although there are still several challenges such as limited resources and less than optimal stakeholder involvement, the school shows a strong commitment to implementing strategic planning as an effort to improve the quality of education. This study recommends the need for managerial training for school leaders and the active involvement of all school elements in the strategic planning and evaluation process.

**Keywords:** Planning, Implementation, Education Management

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi strategi perencanaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayatul Ummah NW Bagik Nunggal, Lombok Tengah, pada tahun ajaran 2024/2025. Strategi perencanaan merupakan proses sistematis dalam merancang arah kebijakan dan tujuan lembaga pendidikan guna mencapai visi dan misi secara efektif dan efisien. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan strategi perencanaan di MTs Hidayatul Ummah NW Bagik Nunggal dilakukan melalui tahapan penyusunan visi-misi, analisis lingkungan internal dan eksternal (analisis SWOT), penetapan tujuan strategi, penyusunan program kerja, serta evaluasi berkala. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya dan keterlibatan pemangku kepentingan yang belum optimal, sekolah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjalankan strategi perencanaan sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan manajerial bagi pimpinan sekolah serta pelibatan aktif seluruh elemen sekolah dalam proses perencanaan dan evaluasi strategi.

**Kata Kunci:** Strategi Perencanaan, Implementasi, Manajemen Pendidikan

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi. Dalam konteks madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, peran tersebut semakin penting karena tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga nilai-nilai keislaman dan karakter peserta didik. Seiring dengan dinamika perkembangan zaman dan tuntutan global, lembaga pendidikan dituntut mampu beradaptasi dan melakukan inovasi guna menjawab tantangan yang ada. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menghadapi tantangan tersebut adalah dengan menerapkan strategi perencanaan secara efektif.(Murtafiah, n.d.)

Perencanaan strategi di dunia pendidikan merupakan proses jangka panjang yang bertujuan untuk menetapkan arah kebijakan, tujuan, dan langkah-langkah strategi dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah. Penerapan strategi perencanaan tidak hanya menjadi kebutuhan administratif, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kualitas kelembagaan pendidikan secara menyeluruh. Dengan perencanaan yang terstruktur dan terukur, sekolah dapat menyusun program-program yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakat.(Latifah et al., n.d.)

Pendidikan merupakan sarana penting dalam memainkan peranan untuk mencerdaskan generasi bangsa. Pendidikan merupakan hak mutlak setiap individu sesuai dengan mandat umum negara Indonesia, maka wajarlah setiap anak-anak Indonesia mendapatkan peluang untuk belajar menempuh ilmu pengetahuan guna menyongsong masa depan yang lebih cerah. Berbicara hakikat pendidikan, seseorang tidak harus bersusah payah masuk ke dalam lembaga-lembaga formal dalam menemukan dan mempelajari ilmu pengetahuan, karena setiap individu berhak mendapatkannya dimana saja dan kapan saja.(Suryani et al., 2023) Tinggal bagaimana individu tersebut memiliki motivasi dan usaha yang kuat untuk memperolehnya. Berkaitan dengan pendidikan dalam tataran konsep lembaga formal, pastilah hal ini memiliki sistem pengelolaan berdasarkan aturan tertentu dalam mengatur manajemen di dalamnya agar menghasilkan nilai pendidikan yang baik dan bermutu. Adapun lembaga formal yang dimaksudkan dalam hal ini ialah sekolah. Sekolah merupakan sebuah wadah untuk memberikan penyaluran ilmu pengetahuan secara efektif dan efisien. Di dalamnya terdapat unsur-unsur yang dapat berpartisipasi dalam

mensukseskan program-program yang sudah dicanangkan guna mencapai tujuan dalam peningkatan mutu pendidikan.(Ardiansyah et al., 2024)

Hal ini tidak terlepas dari partisipasi serta kontribusi stake holder dalam mendukung pimpinan untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Pimpinan sebagai top manajer, pasti memiliki rancangan berupa manajemen dalam ruang lingkup tertentu. Sekolah dalam pengelolaannya akan bergerak jika unsur-unsur yang terdapat di dalamnya juga bergerak sesuai dengan perencanaan yang ada. Hal ini akan menjadi bagian manajemen yang dilakukan oleh sekolah sebagai sebuah sekumpulan ide yang harus diimplementasikan. Perencanaan yang baik akan melahirkan sebuah perencanaan yang strategis jika dibarengi oleh kesungguh-sungguhan dalam penerapannya. Perencanaan strategis di suatu sekolah harus menjadi sebuah fokus oleh kepala sekolah dan warga sekolah dalam menjalankannya, karena tanpa perencanaan yang matang, mustahil sekolah dapat menjalankan dengan sebaik-baiknya sebuah perencanaan.(ANDI WARISNO et al., 2021)

Perencanaan strategis bukanlah suatu perencanaan yang sudah ada atau dari pemerintah, dan sekolahlah yang hanya tinggal menjalankannya, melainkan direncanakan secara bersama-sama oleh kepala sekolah dan pihak-pihak terkait untuk masa depan sekolah dalam mewujudkan sekolah yang bermutu. Berdasarkan hal tersebut, kepala sekolah dalam kepemimpinannya, sudah selayaknya memiliki kemampuan dalam mempengaruhi para bawahannya untuk bersama-sama merencanakan perencanaan strategi secara optimal. Selain itu, hal ini sejalan dengan komitmen dan motivasi yang tinggi dari pihak-pihak tertentu, karena tanpa kedua hal tersebut, kepala sekolah akan sulit untuk merencanakan perencanaan strategis yang efektif. Perencanaan strategis dapat memberikan suatu kerangka dasar dan panduan dalam mengambil keputusan suatu sekolah.(Komalasari et al., n.d.)

Hal ini merupakan suatu langkah yang akan berjalan secara konsisten dilakukan sekolah. Rencana strategis sekolah merupakan dokumen yang aktif dikunjungi setiap saat oleh sekolah dalam memastikan berjalan atau tidaknya program-program sekolah, karena apabila ditemukannya program-program yang tidak cocok atau tidak sesuai, sekolah dapat melakukan penilaian dan evaluasi atau bahkan mengganti dan menghilangkan program tersebut, karena dinilai tidak efektif dilakukan. Maka dari itu, jelaslah bahwa perencanaan strategis adalah suatu fungsi utama yang ada di dalam organisasi, karena banyak sekali hal-hal yang tercakup di dalamnya, termasuk tujuan dibuatnya rencana strategis yang harus dicapai. Sekolah dalam menunjang eksistensinya, memerlukan perencanaan strategis yang efektif. Maka melihat fenomena di lapangan, masih ada ditemukan sekolah yang belum memiliki rencana strategis guna

menunjang pengelolaan sekolah dengan baik dan terprogram. Hal ini biasanya menjadi sebuah hambatan sekolah dalam mendongkrak popularitas dan mutu sekolah, karena sekolah tidak serius dalam mencapai tujuannya. Melalui adanya perencanaan strategis, sekolah nantinya dapat mengimplementasikannya sejalan dengan tujuan yang diharapkan. Adapun, tujuan dilakukannya penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui proses pengimplementasian rencana strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.(Saputra, 2022)

Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ummah NW Bagik Nunggal merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di Kabupaten Lombok Tengah. Dalam upaya untuk meningkatkan mutu dan daya saingnya, madrasah ini telah menerapkan pendekatan strategi perencanaan sebagai bagian dari manajemen sekolah. Namun implementasi strategi perencanaan di tingkat sekolah sering kali menghadapi berbagai kendala, baik dari sisi sumber daya manusia, keterlibatan pemangku kepentingan, maupun sarana dan prasarana pendukung.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana implementasi strategi perencanaan di MTs Hidayatul Ummah NW Bagik Nunggal pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses perencanaan strategi yang dijalankan, tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah strategi yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas manajemen madrasah ke depan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.(Sugiyono, 2019) Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.(Mekarisce, 2020)

Penelitian ini dilakukan di MTs Hidayatul Ummah NW Bagik Nunggal dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan studi kasus yaitu pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber

informasi majemuk dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah observasi, wawancara, dan pemanfaatan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Kegiatan pendidikan merupakan penyelenggaraan hal-hal yang berkaitan dengan program-program lembaga pendidikan sesuai dengan alur dan aturan yang ditetapkan. Hal ini ditujukan untuk menghasilkan output yang optimal. Sebagaimana alur dan aturan yang ditetapkan sekolah, maka konsep ini tidak terlepas dari perencanaan yang matang sesuai dengan apa yang dirumuskan oleh sekolah dan membentuk kerja tim yang sinergis agar mencapai sasaran yang diinginkan. Kualitas pendidikan adalah salah satu faktor pendukung terbentuknya pendidikan yang berkualitas di sekolah, maka hal ini yang akan senantiasa dijaga oleh sekolah-sekolah secara konsisten. Hanya saja, dalam menjaga kestabilan kualitas pendidikan, sekolah harus memiliki usaha yang maksimal dan optimisme yang kuat.(Di et al., 2023)

Seringkali orang memahami, bahwa sesuatu yang identik dengan mutu pendidikan ialah sekolah memiliki bangunan yang besar, bagus, dan mewah, serta prestasi sekolah yang banyak dan luar biasa, baik di ruang lingkup nasional maupun internasional. Memang hal tersebut merupakan bagian dari hasil yang didapatkan sekolah melalui mutu pendidikan, tetapi mutu pendidikan tidak akan dapat terwujud jika tanpa perencanaan strategis yang efektif dari sekolah. Maka, jika menelisik hal-hal yang berkaitan dengan mutu pendidikan, hasilnya bukan hanya dari segi sarana prasarana yang baik dan prestasi yang membanggakan saja, melainkan masih banyak terdapat beberapa hal yang harus dikelola sekolah, seperti program-program sekolah, kurikulum, kualitas tenaga pendidik dan kependidikan, dan manajemen sumber daya lainnya. Salah satu upaya dalam peningkatan mutu pendidikan sebuah sekolah ialah dengan melalui perencanaan strategis yang matang. Perencanaan strategis yang matang dan kompleks, sudah selayaknya direncanakan dengan sebaik mungkin. Perencanaan merupakan sebuah kebijakan yang akan direalisasikan untuk pembaharuan di masa yang akan datang, sedangkan strategis merupakan sebuah langkah terbaik yang dapat ditempuh dalam pelaksanaan perencanaan.(Asmara & Nindianti, 2019)

Sekolah sebagai sebuah institusi yang sangat lekat sekali dengan sistem pembelajaran, sudah selayaknya memiliki perencanaan strategis. Tujuan diberlakukannya perencanaan strategis ialah sebagai pedoman bagi sekolah dalam

menjalankan hal-hal yang berkaitan dengan mutu sekolah. Hal ini tidak terlepas dari visi, misi, tujuan, serta sasaran sekolah untuk ke depannya.(Munasir et al., 2024)

Pelaksanaan perencanaan strategis memang bukanlah suatu hal yang mudah, melainkan banyak hal-hal yang perlu diperhatikan oleh unsur-unsur terkait dalam pelaksanaannya. Misalnya saja kontribusi orang-orang yang ikut berpartisipasi di dalamnya. Hal ini dapat ditandai berdasarkan keseriusan pihak-pihak terkait untuk melakukan perencanaan proses pelaksanaannya. Kepala sekolah selaku top manajer harus mampu memberdayakan dan membawa pengaruh terhadap warga sekolah agar memiliki loyalitas yang baik dan dapat bekerjasama dalam bersama-sama pelaksanaan perencanaan strategis, karena kepala sekolahlah sebagai orang yang menentukan keberhasilan capaian sasaran sekolah. Maka agar kepala sekolah dapat menjalankan wewenangnya dengan baik dan bekerja secara profesional, kepala sekolah harus bisa menyesuaikan setiap gaya kepemimpinannya ketika terjun ke lapangan. Bukan hanya mumpuni dari segi ilmu kepemimpinan, melainkan juga memahami sekolah dari segi administratif. (Siti Suleha, Slamet Sholeh, 2021)

Berdasarkan kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya di sekolah sangatlah besar, maka kepala sekolah harus memiliki langkah-langkah yang strategis dan cara yang kreatif untuk membangun komitmen dan motivasi yang untuk para bawahannya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kinerja para bawahan tersebut. Sikap dan kepribadiannya pun tidak luput dari pandangan warga sekolah, artinya kepala sekolah bukan hanya sosok yang hadir di tengah-tengah mereka secara simbolis, melainkan kepala sekolah juga punya peranan lebih dalam merangkul para bawahannya, agar mereka merasa nyaman dan menjadi motivasi secara eksternal dalam bekerja. Salah satu bentuk kepedulian kepala sekolah dalam melakukan perencanaan strategi ini ialah memberikan peluang dan menampung aspirasi para anggotanya apabila ingin memberikan masukan terhadap rencana strategis. Maka, kepala sekolah harus menerapkan komunikasi dua arah antara kepala sekolah dengan bawahan, atau sebaliknya, yakni antara bawahan dengan kepala sekolah. Hal ini akan memberikan efek strategi kerja yang dinamis dan menghasilkan tujuan yang diharapkan. Adapun beberapa unsur yang perlu diperhatikan dalam perencanaan strategis, yakni sebagai berikut.

1. Tujuan dan sasaran yang jelas
2. Penetapan langkah dalam pengumpulan dan pengolahan data
3. Orientasi yang sifatnya untuk masa depan
4. Kegiatan yang disusun secara sempurna

Selain itu, pelaksanaan perencanaan strategis ini juga membutuhkan komitmen yang kuat dari para tim agar dapat berjalan dengan lancar dan sekolah juga mencapai

tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Adapun beberapa proses yang dilakukan dalam perencanaan strategis ialah melalui formulasi strategi, yakni sebuah langkah yang ditempuh oleh sekolah dalam mengembangkan visi dan misi sekolah, mengetahui peluang dan ancaman, serta kekuatan dan kelebihan sekolah dalam jangka panjang. Ada banyak pendapat para ahli dalam proses implementasi perencanaan strategis, tetapi dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan strategis tetaplah sama dengan semua kombinasi-kombinasi yang ada.

Berdasarkan proses implementasi perencanaan strategis, kepala sekolah juga perlu menghindari berbagai macam penyimpangan yang dapat menghambat pelaksanaan perencanaan strategis, yakni kepala sekolah secara konsisten memonitoring kegiatan program-program yang berhubungan dengan mutu sekolah. Kepala sekolah sebagai top manajer perlu memberikan bimbingan serta arahan, jika ditemukannya para bawahan yang bekerja tidak sesuai atau bahkan melenceng dari aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Walaupun kepala sekolah adalah orang yang memiliki posisi sangat penting dan nomor satu di sekolah, tetapi bukan berarti kepala sekolah dapat menjalankan semua proses pelaksanaan tersebut dengan sendirinya, melainkan membutuhkan partisipasi dan kontribusi dari para stake holder guna mendukung dan menjadi bagian dari tim yang dapat diajak bekerja secara bersama-sama dalam proses implementasi rencana strategis. Menyadari bahwa proses pelaksanaan rencana strategis terkadang belum tentu berjalan dengan maksimal, maka sekolah perlu melakukan penilaian dan evaluasi.

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dimana letak kesalahan dan ketidakcocokan program-program yang sudah direncanakan. Maka dengan dilakukannya penilaian dan evaluasi, sekolah bisa saja melanjutkan program-program yang dianggap berkualitas dan mumpuni atau bahkan mengganti program tersebut karena dianggap tidak cocok selama dijalankan. Adapun waktu pelaksanaan evaluasi perencanaan, sekolah memiliki jadwal yang sudah ditentukan dan terprogram dengan baik. Adapun evaluasi ini dilakukan juga untuk melihat seberapa jauh program-program peningkatan mutu diberlakukan. Dengan demikian, sekolah akan melakukan perbaikan, melalui penambahan atau pengurangan program. Berdasarkan implementasi perencanaan strategis, maka hal ini akan berdampak pada mutu pendidikan suatu sekolah. Adapun mutu pendidikan dapat didefinisikan kemampuan sekolah dalam melakukan pengelolaan berdasarkan standar yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan komponenkomponen yang ada di sekolah. Adapun mutu pendidikan dapat dilihat dari beberapa sisi, yakni dari sisi sumber daya manusianya, yang mencakup kepala sekolah, para guru dan staf sekolah, dan anak-anak murid.

Selain itu dari sisi lain berupa sarana dan prasarana, buku-buku, kurikulum, alat-alat peraga yang digunakan oleh guru sebagai media saat mengajar di dalam kelas. Sisi lain, yakni terpenuhi atau tidaknya bagian dari sekolah, seperti peraturan, struktur organisasi, dan lain-lain. Dan sisi yang terakhir ialah mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, misi, kesungguhan, komitmen, motivasi, dan cita-cita.

Kunci kesuksesan dari suatu sekolah ialah terlihat dari mutu atau kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Apapun dan siapapun yang memiliki kualitas terbaik, maka akan terbuka peluang untuknya menjadi pemenang. Maka sudah selayaknya pendidikan di sekolah dikelola dengan menggunakan manajemen strategi yang baik dari sekolah agar menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas. Proses pelaksanaan perencanaan strategis ini dapat diimplementasikan melalui kombinasi-kombinasi yang inovatif, dimana sekolah dapat mengembangkan kreativitasnya dalam menjalankan segala sesuatu yang berkaitan dengan program sekolah.

### **Perumusan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategi di MTs Hidayatul Ummah NW Bagik Nunggal diawali dengan perumusan ulang visi dan misi sekolah yang dilakukan melalui rapat kerja tahunan. Proses ini melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru senior, dan komite sekolah. Visi madrasah difokuskan pada pembentukan generasi Islami yang unggul dalam prestasi akademik dan akhlakul karimah. Sementara itu, misinya mencakup peningkatan kualitas pembelajaran, pembinaan karakter, serta penguatan kompetensi guru dan sarana prasarana.

Hasil ini menunjukkan adanya partisipasi kolektif dalam menyusun arah kebijakan madrasah, yang merupakan prinsip utama dalam strategi perencanaan. Perumusan visi-misi yang jelas menjadi dasar penting dalam menentukan arah program dan strategi sekolah.

### **Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal (SWOT)**

Tim perencana strategi madrasah menggunakan analisis SWOT sebagai alat untuk mengidentifikasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan tantangan (Threats). Dari analisis ini ditemukan bahwa:

Kekuatan utama: komitmen pimpinan dan guru, sekolah budaya keagamaan, serta dukungan masyarakat setempat.

Kelemahan: keterbatasan fasilitas belajar-mengajar dan minimalnya pelatihan guru.

Peluang: adanya dukungan dari Kementerian Agama dalam bentuk bantuan program, serta minat masyarakat yang tinggi terhadap pendidikan madrasah.

Ancaman: kompetisi dengan sekolah umum di sekitar dan perubahan kebijakan pendidikan nasional.

Analisis SWOT ini digunakan untuk menyusun strategi pengembangan yang berorientasi pada penguatan keunggulan internal dan pemanfaatan peluang eksternal. Hal ini sejalan dengan teori strategi manajemen yang menekankan pentingnya pemetaan lingkungan dalam menyusun strategi organisasi (David, 2011).

### **Penyusunan dan Implementasi Strategi Program**

Berdasarkan visi-misi dan hasil analisis SWOT, madrasah menyusun sejumlah strategi program yang meliputi: Penguatan kurikulum dan pembelajaran berbasis teknologi, Pelatihan profesionalisme guru secara berkala, Perluasan kerja sama dengan pihak luar (stakeholder) termasuk alumni dan instansi pemerintah serta Pemberian sarana-prasarana secara bertahap sesuai prioritas.

Implementasi program-program tersebut dibagi ke dalam rencana tahunan yang dituangkan dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM). Strategi pelaksanaannya dijelaskan oleh tim pemantauan internal yang dibentuk oleh kepala madrasah. Secara umum, program-program yang dirancang telah berjalan sesuai rencana, meskipun masih terdapat beberapa kendala, terutama dalam aspek pembiayaan dan keterbatasan sumber daya manusia.

### **Strategi Evaluasi dan Pemantauan**

Evaluasi dilakukan setiap akhir semester oleh pimpinan madrasah bersama tim pengelola. Evaluasi meliputi pencapaian target, efektivitas program, serta keterlibatan pemangku kepentingan. Salah satu hasil evaluasi menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua siswa masih rendah dalam kegiatan sekolah, sehingga menjadi perhatian khusus untuk ditingkatkan pada tahun berikutnya. Proses evaluasi ini menampilkkan adanya budaya reflektif dalam manajemen madrasah, yang merupakan bagian penting dari siklus perencanaan strategi.

### **Pembahasan**

Implementasi strategi perencanaan di MTs Hidayatul Ummah NW Bagik Nunggal menunjukkan bahwa madrasah memiliki kesadaran dan komitmen tinggi terhadap pentingnya perencanaan jangka panjang. Hal ini tercermin dari keterlibatan

berbagai pihak dalam proses penyusunan visi-misi, pemanfaatan analisis SWOT, serta pelaksanaan program kerja yang sistematis.

Namun tantangan masih ditemukan, khususnya dalam hal keterbatasan anggaran dan belum meratanya pelatihan manajerial bagi guru dan staf. Kondisi ini selaras dengan temuan sebelumnya implementasi strategi pendidikan di sekolah-sekolah menengah sering kali terkendala oleh aspek sumber daya. Meskipun demikian, langkah-langkah seperti evaluasi rutin, kerja sama eksternal, dan penyusunan strategi prioritas menunjukkan bahwa madrasah ini telah menerapkan prinsip-prinsip strategi manajemen secara bertahap dan kontekstual. Perluasan kemitraan dan peningkatan kapasitas SDM akan menjadi kunci keinginan dari strategi yang telah dirancang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan strategi perencanaan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ummah NW Bagik Nunggal Lombok Tengah tahun ajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa: 1) Perencanaan strategi di madrasah ini telah dilaksanakan secara sistematis, dimulai dari perutusan visi, misi, dan tujuan sekolah yang melibatkan seluruh komponen penting, termasuk pimpinan madrasah, guru, dan komite sekolah. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif akan pentingnya arah kebijakan yang jelas dan terukur dalam meningkatkan kualitas pendidikan. 2) Analisis SWOT digunakan secara efektif sebagai dasar dalam menyusun strategi dan program kerja madrasah. Dengan mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan, madrasah mampu menyusun langkah-langkah strategi yang kontekstual dan realistik. 3) Strategi pelaksanaan program mencerminkan komitmen madrasah terhadap peningkatan kualitas, baik dalam bidang akademik, manajemen, maupun pengembangan sumber daya manusia. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan anggaran dan sumber daya, madrasah tetap berupaya menyelenggarakan program dengan memanfaatkan potensi yang ada secara optimal. 4) Evaluasi dan monitoring dilakukan secara berkala, meskipun masih perlu ditingkatkan dalam aspek pelibatan pemangku kepentingan eksternal seperti orang tua dan masyarakat. Evaluasi ini penting sebagai bentuk pengendalian strategi dan bahan pertimbangan dalam program perbaikan ke depan.

Dengan demikian, implementasi strategi perencanaan di MTs Hidayatul Ummah NW Bagik Nunggal dapat berjalan dengan cukup baik dan terarah. Namun, keberhasilan jangka panjang sangat bergantung pada kesinambungan pelaksanaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan kerja sama dengan berbagai pihak terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- ANDI WARISNO, Sorogan, M., & Al, K. (2021). STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN DALAM MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *An Nida*, 1, 1–8.
- Ardiansyah, M., Sujarwo, A., & Andari, A. A. (2024). *Implementasi Manajemen Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq dalam Upaya Pemahaman Kecerdasan Religius Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2023 / 2024*. 06(04), 18620–18631.
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>
- Di, E., Dasar, S., Febriyani, H., & Hasanah, E. (2023). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pentingnya Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kegiatan*. 5(5), 2031–2038.
- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). *FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCiptakan MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). *KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MA NURUL ISLAM JATI AGUNG*. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Munasir, M., Ilyas, R. M. M., & Erihadiana, M. (2024). Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 164. <https://doi.org/10.29210/1202423501>
- Murtafiah, N. H. (n.d.). *Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung)*. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- Saputra, H. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Sma Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang. *Unisan Jurnal*.

<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/194> <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/194/1429>

Siti Suleha, Slamet Sholeh, M. M. (2021). Penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pai. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(3), 433.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ( 2nd ed). In *Data Kualitatif*.

Suryani, T., Hidayati Murtafiah, N., & Widiastuti, N. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan. *Journal on Education*, 6(1), 1196–1202. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3067>